

## FILSAFAT JAWA PADA T-SHIRT PRODUKSI MBELINGER JOGJA

Rizal Wahyu Bagas Pradana

Universitas Negeri Surabaya  
ryzalwbp@gmail.com

### ABSTRACT

*In this era of globalization the growth of creative industries has a great influence in sustainable development for the progress of the Indonesian nation. The advancement of the creative industry today we can observe in everyday life one of them with mushrooming fashion or fashion industry. The advancement of creative industry in this globalization era Mbelinger Jogja which is one of the souvenir commodities from Yogyakarta City tried to raise the theme of Javanese philosophy through its product of Bijak Jawa. Creative industry that was made to be interesting because it also brought up the Javanese cultural theme as an attack on the negative impact of foreign culture through the introduction of Javanese philosophy in its products. Javanese philosophy which in the past became a guide in behaving well in daily life today is becoming less well known. Javanese philosophy is embodied in souvenir products such as t-shirts and merchandise. Visualization of Javanese philosophy can be observed in the design, illustration, and typography on the surface of t-shirts that characterize Java Wisdom products.*

Keywords: *Javanese Philosophy, Bijak Jawa, Mbelinger Jogja*

### ABSTRAK

*Pada era globalisasi ini pertumbuhan industri kreatif memiliki pengaruh yang besar dalam pembangunan berkelanjutan demi kemajuan bangsa Indonesia. Kemajuan industri kreatif saat ini dapat kita amati pada kehidupan sehari-hari salah satunya dengan menjamurnya industri mode atau fashion. Kemajuan industri kreatif pada masa globalisasi ini Mbelinger Jogja yang merupakan salah satu komoditas cinderamata dari Kota Yogyakarta mencoba mengangkat tema filsafat Jawa melalui produknya Bijak Jawa. Industri kreatif yang dijalankan menjadi menarik karena turut mengangkat tema budaya Jawa sebagai gempuran terhadap dampak negatif budaya asing melalui pengenalan filsafat Jawa dalam produknya. Filsafat Jawa yang pada masa dahulu menjadi pedoman dalam berperilaku baik dalam berkehidupan sehari-hari saat ini menjadi kurang begitu dikenal. Filsafat Jawa ini tertuang dalam produk-produk cinderamata seperti t-shirt dan merchandise. Visualisasi filsafat Jawa dapat kita amati pada desain, ilustrasi, maupun tipografi di permukaan t-shirt yang menjadi ciri khas produk Bijak Jawa.*

Kata Kunci: *Filsafat Jawa, Bijak Jawa, Mbelinger Jogja*

### PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini berbagai peristiwa, gaya hidup, dan tren di berbagai belahan dunia berdampak terhadap perubahan perilaku individu dan masyarakat. Globalisasi menjadi sebagian dari penyebab degradasi nilai-nilai luhur budaya Indonesia, imitasi budaya asing dalam gaya berpakaian, gaya berbahasa, perilaku yang mulai meninggalkan nilai-nilai kearifan lokal seperti sopan santun, gotong royong, hilangnya rasa cinta budaya dan tanah air. Hal ini patut dipertahankan demi pelestarian nilai-nilai luhur budaya Indonesia.

Sementara itu pada masa ini pertumbuhan industri kreatif memiliki pengaruh yang besar dalam pembangunan berkelanjutan demi kemajuan bangsa Indonesia. Kemajuan industri kreatif saat ini dapat kita amati pada kehidupan sehari-hari

seperti menjamurnya industri mode atau fashion, industri kerajinan, seni dan desain, industri kecantikan, industri kuliner, dan lain sebagainya. Kemajuan globalisasi saat ini para produsen dari berbagai sub sektor industri kreatif berupaya berebut para konsumen dengan berbagai macam cara, salah satunya membuat produk baru yang unik dan menarik. Mbelinger Jogja yang merupakan salah satu komoditas cinderamata dari Kota Yogyakarta mencoba mengangkat tema filsafat Jawa melalui produknya Bijak Jawa. Meskipun banyak komoditas cinderamata lain di Kota Yogyakarta, produk Mbelinger Jogja menjadi cukup digemari oleh berbagai kalangan dan mampu bersaing dengan industri sejenisnya.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### ***Filsafat Jawa***

Filsafat Jawa menurut Kusbandriyo (2007:13) dimaknai sebagai filsafat yang menekankan pentingnya kesempurnaan hidup. Sedangkan Ciptoprawiro (1986:15) menjelaskan di dalam filsafat Jawa dapat dinyatakan bahwa manusia itu selalu berada dalam hubungan dengan lingkungannya, yaitu Tuhan dan alam semesta serta meyakini kesatuannya. Melalui filsafat Jawa manusia Jawa berfikir dan merenungi dirinya dalam rangka menemukan jati dirinya dalam kaitan dengan sesama makhluk hidup dan Tuhan sebagai pencipta alam semesta.

### ***T-shirt***

Istilah "T-Shirt" (metafor yang diambil berdasar bentuknya) baru muncul di Merriam-Webster's Dictionary pada tahun 1920, dan pada saat Perang Dunia II menjadi perlengkapan standar dalam pakaian militer di Eropa dan Amerika Serikat (Cultural Studies Center, melalui <http://kunci.or.id/>). T-shirt mulai dikenal di seluruh dunia lewat Film *A Streetcar Named Desire* (1951) yang diperankan oleh Marlon Brando dan James Dean. Selain itu Marlon Brando dan James Dean yang sering memakai pakaian dalam tersebut untuk pakaian luar dalam film-film membuat t-shirt semakin dikenal masyarakat.

### ***Mbelinger Jogja***

Sebagai sebuah komoditas cinderamata dari Kota Yogyakarta, Mbelinger Jogja memiliki keunikan dibandingkan dengan produk sejenis atau kompetitornya. Mbelinger Jogja dalam produknya mengangkat tema filsafat Jawa, pengenalan Kota Yogyakarta, dan kata-kata anak muda pada masa ini. Tema-tema ini dikemas dengan desain, dan ilustrasi yang menarik sehingga menjadi produk cinderamata baru yang cukup diperhitungkan di Kota Yogyakarta.

Keberadaan t-shirt Bijak Jawa merupakan bagian dari produksi Mbelinger Jogja. Selain Bijak Jawa produk Mbelinger Jogja antara lain Jawa Mbeling, Migunani, dan Mbois. Mbelinger merupakan pusat cinderamata seperti t-shirt & merchandise yang mengangkat Budaya Jawa melalui desain, ilustrasi dan tipografi yang mengandung unsur filsafat Jawa melalui petuah-petuah bijak, dalam produknya Bijak Jawa. Mbelinger Jogja menyediakan aneka macam produk seperti t-shirt, kaos polo, kaos, hoodie, topi, mug, dan merchandise lainnya yang beralamat di Jl. Kebunraya No.43 Yogyakarta (Selatan Kebun Gembira Loka).

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sarwono dan Lubis (2007: 110) "Analisis Kualitatif merupakan analisis yang didasarkan pada adanya hubungan semantis antar variabel yang sedang diteliti. Tujuannya ialah agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel - variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian". Sedangkan menurut Mulyana (2007: 5) penelitian kualitatif merupakan

penelitian yang bersifat interpretatif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode dalam menelaah masalah penelitian.

## **BIJAK JAWA**

Mbelinger Jogja merupakan produk cinderamata wisata dari Kota Yogyakarta menampilkan produk yang unik. Mbelinger Jogja dalam produknya mengangkat tema filsafat Jawa, pengenalan budaya Yogyakarta, dan kata-kata anak muda pada masa ini. Tema-tema ini dikemas dengan desain, dan ilustrasi yang menarik sehingga menjadi produk cinderamata baru yang cukup diperhitungkan di Kota Yogyakarta. Salah satu produk Mbelinger Jogja yang menarik perhatian khalayak adalah Bijak Jawa. Bijak Jawa yang merupakan bagian dari Mbelinger Jogja, dalam produknya menampilkan filsafat Jawa. Filsafat Jawa ini tertuang dalam produk-produk cinderamata seperti t-shirt dan merchandise.

Bijak Jawa merupakan salah satu produksi dari Mbelinger Jogja yang memosisikan produknya sebagai cinderamata dari Kota Yogyakarta dengan mengeksplorasi nilai-nilai falsafah dan kebudayaan Jawa sebagai tema produknya. Filsafat Jawa yang pada masa dahulu menjadi pedoman dalam berperilaku baik dalam berkehidupan sehari-hari saat ini menjadi kurang begitu dikenal. Generasi muda saat ini lebih dekat pada budaya asing dan mulai asing terhadap budayanya sendiri. Pandangan umum generasi muda saat ini yang menganggap usang budaya Jawa cukup memperhatikan, padahal dalam kearifan lokal budaya Jawa banyak nilai-nilai luhur, petuah, dan falsafah yang dapat sebagai salah satu pedoman dalam berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Mbelinger Jogja mencoba merintis usaha industri kreatif berupa produk fashion dan merchandise dengan mengangkat budaya Jawa sebagai gempuran terhadap dampak negatif budaya asing melalui pengenalan filsafat Jawa. Visualisasi filsafat Jawa dapat kita amati pada desain, ilustrasi, maupun tipografi di permukaan t-shirt menjadi ciri khas produk Bijak Jawa.

### ***Logo Bijak Jawa***

Selain itu yang cukup menarik, Bijak Jawa memiliki logo produk yang unik. Logo tersebut semakin memperkuat identitas Bijak Jawa sebagai produk yang menawarkan bentuk fashion yang berbeda, berupa brand yang turut mengedukasi dan melestarikan budaya Jawa. Jika dianalisis logo Bijak Jawa dapat diketahui bahwa Bijak Jawa mengambil ide penciptaannya dari Surya Majapahit, Gunung/Kayon, dan tokoh Semar dalam wayang. Ketiga ide penciptaan tersebut diolah sedemikian rupa, melalui unsur-unsur dasar seni rupa seperti garis, bidang, komposisi, keseimbangan dan lain sebagainya guna mencapai keindahan dalam hasil akhirnya. Ide penciptaan tersebut bukan tanpa alasan, karna objek-objek tersebut merupakan salah satu simbolisme dari kebajikan dan kebijaksanaan dalam budaya Jawa. Nilai-nilai kebajikan dan kebijaksanaan tersebut terintegrasi di dalam objek-objek yang dipilih sebagai ide penciptaannya.



Gambar 1. Logo produk Bijak Jawa  
Sumber. [www.mbelinger.com](http://www.mbelinger.com), 2018



Gambar 2-4. (a) Surya Majapahit, (b) Gunungan, (c) Semar  
Sumber. [www.google.co.id](http://www.google.co.id), 2018

Berikut ini penjelasan singkat dari ketiga objek diatas yang dipilih sebagai ide penciptaan dalam logo Bijak Jawa :

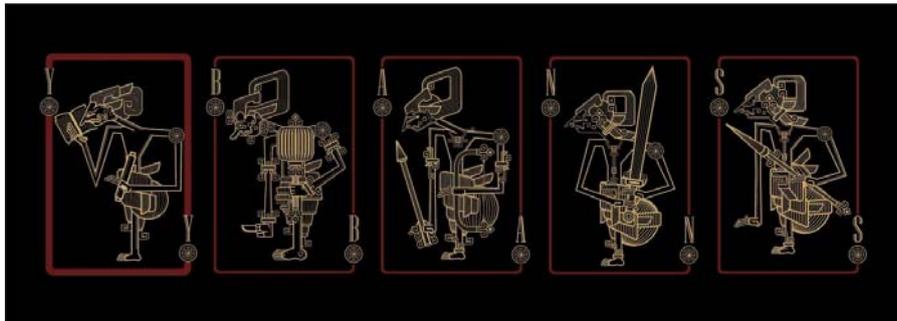
- a. Surya Majapahit adalah peninggalan dari Majapahit yang merupakan lambang kerajaannya pada masa itu. Sekilas bentuk Surya Majapahit seperti bentuk matahari. Hal ini bisa kita lihat pada lingkaran sebagai pusat yang dikelilingi sinar yang memancar mengarah ke penjuru mata angin. Selain itu dalam lambang Surya Majapahit terdapat 9 Dewa yang berada di dalam sinar atau matahari. Kesatuan dari Dewa-Dewa tersebut dalam lambang Surya Majapahit dinamakan *Dewata Nawasanga*. Diluar *Dewata Nawasanga* dikelilingi oleh sinar yang memancar, sinar tersebut disusun berdasarkan arah mata angin yang dijaga oleh Dewa *Lokapala*.
- b. Gunungan atau sering disebut *kekayon* berasal dari kata kayu yang artinya pohon. *Kekayon* juga berasal dari kata *kayun* yang artinya kehendak dalam bahasa Kawi, dan *khayyu* yang artinya hidup dalam bahasa Arab. Dalam gunungan atau *kekayon* terdapat simbolisme dan ajaran filsafat tentang ilmu kebijaksanaan, keagamaan, kebaikan dan sebagainya yang berguna bagi manusia supaya lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta.
- c. Semar adalah salah satu tokoh punakawan di pewayangan yang merupakan penjelmaan Bathara Ismaya. Semar merupakan abdi dari para satria agung yang tanpa pamrih, tokoh yang sangat dihormati, memiliki kebijakan dan kebajikan. Selain itu, Semar kerap kali memberikan pertolongan, petunjuk, dan ajaran kebaikan kepada para kesatria.

Sementara itu jari telunjuk tangan kanan Semar menuding kearah depan-atas sebagai lambang petunjuk dan pedoman yang tersirat dari suratan kata-kata Bijak

Jawa. Sedangkan delapan kayon (gunungan) berkait melingkar sebagai lambang kebermanfaatan kata-kata Bijak Jawa ke segala aspek kehidupan ([www.mbelingerstore.com](http://www.mbelingerstore.com)).

**Ilustrasi Pada Produk Bijak Jawa**

Bijak Jawa merupakan salah satu brand dari Mbelinger Jogja yang memosisikan produknya sebagai cinderamata dari Kota Yogyakarta dengan mengeksplorasi nilai-nilai falsafah dan kebudayaan Jawa sebagai tema produknya. Begitu juga kepada ilustrasi yang ada pada desain t-shirtnya. Ilustrasi dalam desain t-shirt Bijak Jawa menampilkan simbolisme dari kebudayaan Jawa, namun dikemas dengan bentuk yang unik. Salah satu ilustrasi dalam desain t-shirt Bijak Jawa sebagai berikut :



Gambar 5: Ilustrasi dalam produk T-shirt Bijak Jawa  
 Sumber: [www.mbelinger.com](http://www.mbelinger.com), 2018



(a) (b)

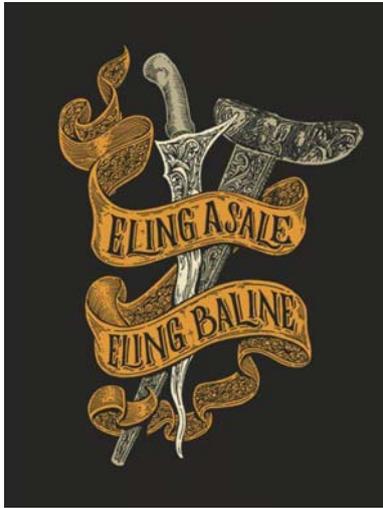
Gambar 6-7: (a) Kartu Remi, (b) Pandawa  
 Sumber: [www.google.com](http://www.google.com), 2018

Jika dianalisis salah satu ilustrasi dari produk t-shirt diatas dapat diketahui bahwa ide penciptaan yang diambil adalah kartu remi (*plying cards*) dan *pandawa*, yang merupakan tokoh utama dalam cerita pewayangan *Mahabharata*. Kedua ide penciptaan tersebut diolah sedemikian rupa, melalui unsur-unsur dasar seni rupa seperti garis, bidang, komposisi, keseimbangan dan lain sebagainya guna mencapai keindahan dalam hasil akhirnya. Penampilan tokoh *pandawa* dalam ilustrasi t-shirt Bijak Jawa dipilih karena merupakan tokoh *protagonis*, penuh kebijaksanaan dalam cerita wayang yang patut dijadikan sebagai tauladan. Melalui ilustrasi yang unik Bijak Jawa mencoba menarik minat para generasi muda untuk lebih mengenal dan mencintai budaya Jawa khususnya. Dengan visualisasi figur wayang yang lebih modern tanpa menghilangkan nilai esensinya, dapat menarik minat generasi muda untuk memakai produknya, sesuai dengan keadaan pada era sekarang ini.

**Desain T-shirt dalam Produk Bijak Jawa**

Pengolahan desain, ilustrasi, dan tipografi pada t-shirt merupakan kesatuan dalam mewujudkan produk dan *brand image* t-shirt Bijak Jawa sebagai cinderamata dari Kota Yogyakarta yang menampilkan filsafat Jawa di setiap desainnya. Berikut ini adalah desain t-shirt produk Bijak Jawa :

Tabel 1: Desain t-shirt Bijak Jawa

NO	Desain T-shirt	NO	Desain T-shirt
1		2	
3		4	

Sumber: [https://www.facebook.com/pg/bijak.jawa/photos/?ref=page\\_internal](https://www.facebook.com/pg/bijak.jawa/photos/?ref=page_internal), 2018

Analisis pesan filsafat Jawa dalam desain t-shirt Bijak Jawa diatas antara lain :

1. *“Yen Mung Rupa Sing Gawe Atimu Tresna Banjur Kepiye Anggonmu Tresna Marang Gusti Sing Tanpa Rupa”* artinya jika hanya fisik yang membuat hatimu jatuh cinta, lantas bagaimana dirimu mencintai Tuhan yang tidak terlihat fisiknya.

2. *“Urip Iku Urup”* artinya hidup itu seperti nyala api, yang dapat memberikan manfaat kepada sesama. Nyala api banyak memberikan manfaat seperti menerangi dalam kegelapan, memasak, menghangatkan badan, dan lain sebagainya.
3. *“Eling Asale Eling Baline”* artinya sebagai manusia sepantasnya mengingat asalnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, dan nantinya akan kembali kepada Sang Pencipta. Oleh karena itu di dalam dunia ini, manusia diharapkan untuk selalu berbuat baik dan lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, agar nanti ketika telah meninggal manusia bisa mendapatkan tempat yang sebaik-baiknya sesuai amal perbuatannya.
4. *“Pasrah Karo Pangeran Aja Pasrah Amarga Kahanan”* artinya jika manusia mengalami suatu permasalahan, sebaiknya berpasrah diri hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa dan tidak berpasrah diri kepada keadaan. Manusia ketika dihadapkan suatu permasalahan diharapkan tidak putus semangatnya, lebih menguatkan diri dalam berusaha dan berdoa. Karena tanpa usaha masalah tersebut tidak akan mungkin dapat terselesaikan. Sedangkan melalui berdoa manusia menjadi lebih bersyukur kepada keadaan yang dihadapi, dan harapnya Tuhan Yang Maha Esa memudahkan manusia dalam setiap langkah yang dijalaninya.

## KESIMPULAN

Bijak Jawa merupakan salah satu produksi dari Mbelinger Jogja yang memosisikan produknya sebagai cinderamata dari Kota Yogyakarta dengan mengeksplorasi nilai-nilai filsafat Jawa sebagai tema produknya. Filsafat Jawa ini tertuang dalam produk-produk cinderamata seperti t-shirt dan merchandise. Visualisasi filsafat Jawa dapat kita amati pada desain, ilustrasi, maupun tipografi di permukaan t-shirt yang menjadi ciri khas produk Bijak Jawa.

Konsep-konsep filsafat Jawa pada produk Bijak Jawa dapat kita lihat pada tampilan logo Bijak Jawa yang mengambil ide penciptaan dari Surya Majapahit, Gunung/Kayon, dan tokoh Semar dalam wayang. Begitu juga kepada ilustrasi yang ada pada desain t-shirtnya. Ilustrasi dalam desain t-shirt Bijak Jawa menampilkan simbolisme dari kebudayaan Jawa, namun dikemas dengan bentuk yang unik. Hal ini dapat dilihat dari salah satu ilustrasi dari produk t-shirt di atas dapat diketahui bahwa ide penciptaan yang diambil adalah kartu remi (*plying cards*) dan *pandawa*, yang merupakan tokoh utama dalam cerita pewayangan *Mahabharata*. Begitu juga pada tipografi yang ada pada t-shirt Bijak Jawa turut memuat nilai-nilai filsafat Jawa yang penuh akan tuturan-tuturan kebaikan untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

## REFERENSI

- Antariksa, 2009, Menjadi Modern dengan Kaos, (<https://kunci.or.id/articles/menjadi-modern-dengan-kaos/>, diakses pada tanggal 19 Maret 2016)
- Ciptoprawiro, Abdullah, 1986, Filsafat Jawa. Jakarta: Balai Pustaka.
- Jonathan Sarwono., & Harry Lubis. (2007). Metode Riset untuk Desain Komunikasi Visual. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Kusbandriyo, Bambang, 2007, “Pokok-pokok Filsafat Jawa” dalam Menggali Filsafat dan Budaya Jawa, Surabaya: Lembaga Javanologi Surabaya.
- Mbelinger Store, 2016, Logo Baru BIJAK JAWA: Meneguhkan Diri Sebagai Sahabat, (<https://mbelinger.com/logo-baru-bijak-jawa-meneguhkan-diri-sebagai-sahabat/>, diakses pada tanggal 19 Maret 2016)
- Mulyana, Deddy, 2007, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung : PT.Remaja Rosda Karya.